



Edukasi Perawatan Neonatus sebagai Strategi Pemberdayaan Ibu Pasca Persalinan melalui Pendampingan Mahasiswa Kebidanan

Kurniati Devi Purnamasari^{1*}, Widya Maya Ningrum^{1,2}, Siti Rohmah¹, Silvia Widyan Heriyanti¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, 46274

²Kesehatan Masyarakat Program Doktor, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No 36 Kentingan Jebres, Surakarta, Indonesia, 57126

*Email koresponden: kurniatidevip@unigal.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Aug 2025

Accepted: 30 Sep 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Edukasi;
Neonatus;
Pendampingan

A B S T R A K

Background: Masa neonatus merupakan periode kritis yang menentukan derajat kesehatan bayi di masa mendatang. Kurangnya pemahaman ibu tentang perawatan neonatus dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu pasca persalinan dalam merawat bayi baru lahir melalui edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa kebidanan dengan pendampingan langsung dari dosen pembimbing. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan di wilayah binaan Program Studi Kebidanan dengan metode penyuluhan, demonstrasi perawatan bayi baru lahir (seperti perawatan tali pusat, tanda bahaya, dan teknik menyusui yang benar), serta diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu, serta observasi keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses edukasi. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan neonatus dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat. Pendampingan dosen berperan penting dalam memastikan akurasi informasi yang disampaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di lapangan. **Kesimpulan:** Kegiatan ini menjadi model kolaboratif yang efektif antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

A B S T R A C T

Keywords:

Education;
Neonates;
Support

Background: The neonatal period is a critical one that determines the future health status of infants. A mother's lack of understanding of neonatal care can increase the risk of neonatal morbidity and mortality. This community service activity aims to improve post-delivery maternal knowledge and skills in caring for newborns through education conducted by midwifery students with direct mentoring from the supervising lecturer.

Method: The activity was carried out in the Midwifery Study Program's supervised area using counseling methods, improving newborn care (such as umbilical cord care, danger signs, and correct breastfeeding techniques), and interactive discussions. Evaluation was carried out using simple pretests and posttests to measure the progress of maternal knowledge, as well as observing students' active involvement in the educational process. **Results:** The results of the activity showed an increase in maternal knowledge about neonatal care and an increase in students' confidence in educating the community. Mentoring plays an important role in ensuring the accuracy of the information conveyed and improving the quality of student learning in the field. **Conclusion:** This activity is an effective collaborative model between educational institutions and the community in an effort to improve maternal and infant health.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kesehatan neonatal merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu negara (WHO, 2023). Menurut laporan World Health Organization (WHO), sekitar 2,3 juta bayi baru lahir meninggal setiap tahunnya secara global, dengan sebagian besar kematian terjadi pada 28 hari pertama kehidupan. Penyebab utama kematian neonatus antara lain komplikasi kelahiran, infeksi, dan prematuritas, yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui praktik perawatan dasar yang tepat. Di Indonesia, data dari menunjukkan bahwa angka kematian neonatus mencapai 11 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2022), yang menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam upaya peningkatan kualitas perawatan bayi baru lahir di tingkat keluarga dan komunitas.

Di wilayah binaan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, yang mencakup 13 Puskesmas di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya selama periode praktik mahasiswa pada 13–25 Januari 2025, ditemukan bahwa sebagian besar ibu pasca persalinan belum memahami secara optimal praktik perawatan bayi baru lahir. Permasalahan ini meliputi ketidaktahuan dalam perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, serta kurangnya pengetahuan dalam mengenali tanda bahaya pada neonatus. Hasil observasi mahasiswa saat menjalani stase menunjukkan bahwa edukasi dari tenaga kesehatan belum dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Wawancara dengan bidan dan kader setempat memperkuat temuan ini, di mana keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan utama dalam penyuluhan rutin kepada ibu pasca persalinan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan mitra dan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam menjembatani kesenjangan informasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Keunikan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada model kolaboratif antara mahasiswa dan dosen dalam proses edukasi kepada ibu pasca persalinan, di mana mahasiswa berperan aktif sebagai agen edukatif, sementara dosen berperan sebagai fasilitator dan pembimbing lapangan. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung berbasis komunitas (*community-based experiential learning*) (Harfitt, 2019; Harfitt & Chow, 2020), yang memperkuat kompetensi komunikasi dan edukasi mahasiswa kebidanan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu pasca persalinan dalam merawat bayi baru lahir melalui edukasi yang diberikan oleh mahasiswa kebidanan dengan pendampingan dosen. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya mampu memberdayakan ibu dalam perawatan neonatus secara mandiri, tetapi juga memberikan pengalaman belajar nyata bagi mahasiswa dalam konteks praktik kebidanan komunitas yang relevan dan berkelanjutan.

MASALAH

Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat di wilayah kerja 13 Puskesmas yang menjadi tempat praktik mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, yang tersebar di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya yang ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

Kegiatan praktik tersebut dilaksanakan pada tanggal 13–25 Januari 2025. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara singkat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing, ditemukan sejumlah persoalan yang cukup mendesak terkait perawatan bayi baru lahir (neonatus) oleh ibu pasca persalinan.

Tabel 1. Sebaran Puskesmas Tempat Praktik Mahasiswa Profesi Bidan

No	Nama Puskesmas	Wilayah
1.	Puskemas Panjalu	Kabupaten Ciamis
2.	Puskemas Imbanagara	
3.	Puskemas Cijeungjing	
4.	Puskemas Cipaku	
5.	Puskemas Handapherang	
6.	Puskemas Baregbeg	
7.	Puskesmas Cihaurbeuti	
8.	Puskemas Pagerageung	Kabupaten Tasikmalaya
9.	Puskesmas Bojongasih	
10.	Puskesmas Kersanegara	
11.	Puskesmas Cikalang	
12.	Puskesmas Karangnunggal	
13.	Puskesmas Ciawi	

Persoalan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman ibu tentang praktik perawatan neonatus, termasuk perawatan tali pusat yang benar, inisiasi menyusu dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, serta ketidaktahuan dalam mengenali tanda bahaya pada bayi baru lahir seperti demam, kesulitan menyusu, atau perubahan warna kulit. Selain itu, masih ditemukan praktik-praktik tradisional yang kurang sesuai dengan prinsip kesehatan neonatal, seperti pemberian jamu atau bedak tabur ke tali pusat, serta keterlambatan membawa bayi ke fasilitas kesehatan ketika muncul gejala yang tidak biasa. Kondisi ini turut berimplikasi pada pencapaian pemberian ASI eksklusif, di mana cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat tercatat sebesar **80,31%**, di Kabupaten Ciamis sebesar **81,70%**, dan di Kabupaten Tasikmalaya sebesar **82,3%**, angka yang masih menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam optimalisasi praktik menyusui dan perawatan neonatal yang sesuai standar kesehatan ([Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024](#)).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dari tenaga kesehatan di Puskesmas maupun posyandu dalam memberikan edukasi menyeluruh kepada ibu nifas. Kegiatan penyuluhan belum dilakukan secara rutin dan sering kali bersifat pasif, yaitu hanya diberikan kepada ibu yang datang berobat atau imunisasi, bukan melalui pendekatan proaktif ke rumah atau komunitas. Selain itu, belum semua kader memiliki materi dan keterampilan yang memadai untuk melakukan edukasi terkait perawatan neonatus.

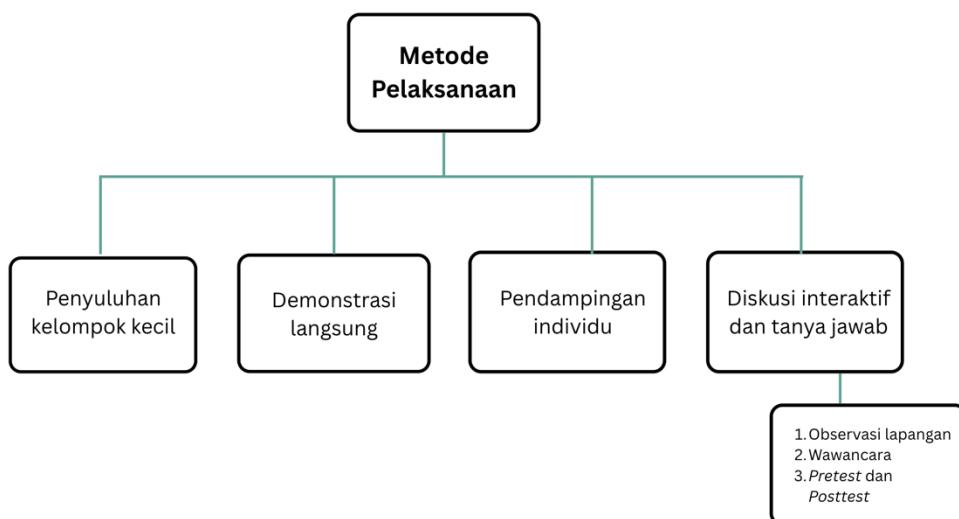
Kebutuhan mendesak dari masyarakat/mitra adalah adanya edukasi yang tepat, praktis, dan mudah dipahami mengenai cara merawat bayi baru lahir, terutama bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan. Selain itu, mitra juga membutuhkan keterlibatan pihak akademik untuk membantu meningkatkan kesadaran ibu melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Masalah ini sangat berkaitan dengan target kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu pasca persalinan dalam merawat neonatus

melalui edukasi langsung oleh mahasiswa kebidanan di bawah pendampingan dosen. Kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan mitra, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan masalah kesehatan neonatal di tingkat komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatoris dengan model pendampingan mahasiswa oleh dosen dalam memberikan penyuluhan langsung kepada ibu pasca persalinan terkait perawatan neonatus. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab tantangan rendahnya pengetahuan ibu serta keterbatasan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Metode ini juga sekaligus menjadi bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) bagi mahasiswa kebidanan yang ditunjukkan oleh [Gambar 1](#).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan melalui kombinasi beberapa metode, yaitu:

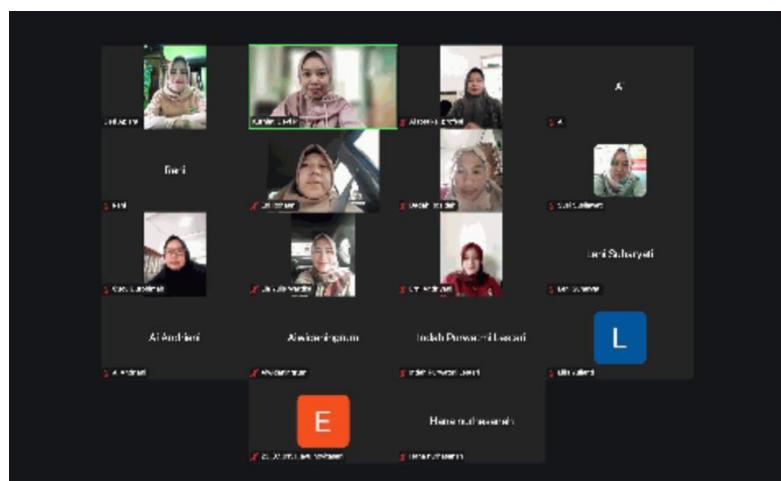
1. Penyuluhan kelompok kecil: Mahasiswa menyampaikan materi edukasi terkait perawatan bayi baru lahir, seperti perawatan tali pusat, ASI eksklusif, tanda bahaya pada neonatus, dan cara menyusui yang benar, dalam kelompok ibu pasca persalinan yang ada di wilayah kerja Puskesmas.
2. Demonstrasi langsung: Dilakukan praktik langsung oleh mahasiswa menggunakan alat peraga atau boneka bayi untuk menunjukkan cara perawatan yang tepat.
3. Pendampingan individu: Beberapa mahasiswa melakukan *home visit* bersama kader atau bidan desa untuk memberikan edukasi langsung kepada ibu di rumah, terutama bagi ibu yang tidak dapat hadir di posyandu atau Puskesmas.
4. Diskusi interaktif dan tanya jawab: Memberi ruang bagi ibu untuk menyampaikan pengalaman, kebiasaan, serta kendala dalam merawat bayi baru lahir, sekaligus mengklarifikasi pemahaman mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi lapangan, untuk menilai keterlibatan mahasiswa dan respon masyarakat.
2. Wawancara singkat dengan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengetahui perubahan pengetahuan.

3. Pretest dan posttest sederhana, untuk mengevaluasi tingkat pemahaman ibu terhadap materi yang disampaikan.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta menganalisis catatan lapangan dan respon ibu selama kegiatan berlangsung. Lokasi kegiatan mencakup 13 Puskesmas di wilayah Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya yang telah menjadi mitra tempat praktik mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 13 hari, yaitu pada tanggal 13–25 Januari 2025. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan lokasi Puskesmas tempat praktik, dengan pembagian tugas yang difokuskan pada pemberian edukasi kepada ibu nifas yang berada di wilayah kerja masing-masing Puskesmas tersebut. Selama kegiatan berlangsung, dosen pembimbing terlibat aktif dalam mengarahkan, memantau, dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan edukasi yang dilakukan mahasiswa.



Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan kelompok kecil (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa model edukasi partisipatoris yang dilakukan oleh mahasiswa kebidanan dengan pendampingan dosen memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman ibu pasca persalinan dalam merawat bayi baru lahir. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan skor pengetahuan ibu pada aspek perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, pengenalan tanda bahaya neonatus, serta teknik menyusui yang benar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi langsung lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat dibandingkan metode ceramah satu arah (Adam et al., 2019; Maylinka et al., 2025; Shakya et al., 2016; Tenge & Zamli, 2025).

Selanjutnya, dalam penelitian *Planned Lactation Education Program* yang dilakukan terhadap ibu bayi berat lahir rendah (*low birth weight*) ditemukan bahwa setelah intervensi edukasi menyusui, terjadi peningkatan signifikan dalam **praktik menyusui** dibanding kelompok kontrol ($p < 0,001$) (Omidi et al., 2022). Selain itu, studi melaporkan bahwa ibu-ibu yang mendapat edukasi mengalami peningkatan skor pengetahuan dan sikap tentang menyusui eksklusif secara bermakna dibandingkan kelompok yang hanya menerima pelayanan rutin (Seyyedi et al., 2021).

Luaran utama dari kegiatan ini adalah jasa edukasi langsung dalam bentuk penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi yang diberikan kepada ibu pasca persalinan. Model edukasi yang

digunakan mengacu pada prinsip *experiential learning* (Crogman et al., 2025; Grant, 2025; Lehane, 2025), yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun keterampilan dan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya proses belajar dua arah, sementara dosen sebagai pembimbing menjaga kualitas dan akurasi materi yang disampaikan.

Secara konseptual, model ini dapat digolongkan sebagai bentuk rekayasa sosial edukatif di mana interaksi sosial digunakan sebagai alat untuk merubah pemahaman dan praktik masyarakat dalam bidang kesehatan neonatal. Model ini mencerminkan pendekatan *community-based health education*, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal yang menekankan pentingnya peran mahasiswa atau kader sebagai agen perubahan kesehatan dalam Masyarakat (Belfrage et al., 2025; Rajashekhar et al., 2025).

Tabel 2. Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu (n = 85 ibu di 13 Puskesmas)

Aspek Pengetahuan	Mean Pretest	SD Pretest	Mean Posttest	SD Posttest	Mean Difference
Perawatan tali pusat	62,3	8,5	88,7	6,7	26,4
Teknik menyusui	58,5	9,2	84,2	7,5	25,7
ASI eksklusif	65,1	7,8	90,5	6,3	25,4
Tanda bahaya pada neonatus	55,4	8,9	83,9	7,1	28,5

Keunggulan dari model edukasi ini adalah fleksibilitasnya yang tinggi dan mampu menjangkau ibu di berbagai konteks (Lu et al., 2015), baik di Puskesmas maupun di rumah (melalui *home visit*). Pendekatan ini juga relevan dengan kebutuhan masyarakat karena bersifat langsung, komunikatif, dan disampaikan oleh pihak yang dekat secara sosial, yaitu mahasiswa praktik dari wilayah tersebut. Selain itu, kegiatan ini sekaligus meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menjalankan peran edukator di masyarakat.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dari implementasi model ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu mahasiswa dalam berinteraksi dengan ibu secara berkelanjutan, mengingat durasi praktik yang relatif singkat. Selain itu, keberhasilan edukasi sangat bergantung pada kemampuan komunikasi mahasiswa, yang pada beberapa kasus masih perlu penguatan. Keterbatasan alat peraga juga menjadi kendala minor, meskipun bisa diatasi dengan kreativitas mahasiswa dan dukungan dari dosen.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif sedang. Pelatihan kepada mahasiswa dilakukan sebelum turun lapangan, dan dosen pendamping memberikan pengarahan serta supervisi secara langsung. Tantangan utama adalah koordinasi lintas pihak di 13 Puskesmas yang memiliki karakteristik masyarakat berbeda. Meski demikian, peluang pengembangan kegiatan ini sangat besar, khususnya dalam mengembangkan modul edukasi neonatus berbasis komunitas yang dapat digunakan oleh mahasiswa maupun tenaga kesehatan di masa mendatang.

Dengan keberhasilan implementasi model ini, disarankan agar kegiatan edukasi perawatan neonatus menjadi bagian integral dari stase praktik klinik mahasiswa serta diintegrasikan ke dalam program kerja Puskesmas dan kader kesehatan desa.



Gambar 3. Demonstrasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir (2025)

Gambar 4. Dokumentasi Observasi klien Oleh Dosen dan Mahasiswa (2025)



Gambar 5. Diskusi interaktif antara mahasiswa, kader, dan ibu di rumah saat home visit (2025)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu pasca persalinan dalam merawat bayi baru lahir di wilayah binaan 13 puskesmas di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya. Metode edukasi partisipatoris melalui penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan individu yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen terbukti tepat dan sesuai dalam menjawab permasalahan rendahnya pemahaman ibu serta keterbatasan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi neonatal. Dampak kegiatan ini terlihat dari peningkatan skor pemahaman ibu pada aspek perawatan neonatus dan penguatan kompetensi komunikasi mahasiswa di lapangan. Manfaat kegiatan ini dirasakan langsung oleh masyarakat dalam bentuk pengetahuan praktis, serta secara tidak langsung mendukung peningkatan kualitas praktik mahasiswa kebidanan. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan pengembangan modul edukasi standar dan pelibatan kader kesehatan secara sistematis agar keberlanjutan edukasi di komunitas dapat terjaga secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak puskesmas, bidan, kader, serta seluruh ibu pasca persalinan di wilayah kabupaten ciamis dan kabupaten tasikmalaya yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., McMahon, S. A., Prober, C., & Bärnighausen, T. (2019). Human-centered design of video-based health education: an iterative, collaborative, community-based approach. *Journal of Medical Internet Research*, 21(1), e12128.
- Belfrage, S. L., Husted, M., Fraser, S. D. S., Patel, S., & Faulkner, J. A. (2025). A systematic review of the effectiveness of community-based interventions aimed at improving health literacy of parents/carers of children. *Perspectives in Public Health*, 145(1), 25–31.
- Crogman, H. T., Cano, V. D., Pacheco, E., Sonawane, R. B., & Boroon, R. (2025). Virtual reality, augmented reality, and mixed reality in experiential learning: Transforming educational paradigms. *Education Sciences*, 15(3), 303.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2024). *Persentase Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi <6 Bulan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Open Data Jabar.
- Grant, K. A. (2025). Experiential learning. *Practical Applications of Experiential and Community-Engaged Learning Methods in Business: High-Impact Teaching Practices in Business Education*, 1, 91.
- Harfitt, G. (2019). Community-based experiential learning in teacher education. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*.
- Harfitt, G., & Chow, J. M. L. (2020). *Employing community-based experiential learning in teacher education*. Springer.
- Kemenkes, R. I. (2022). Profil data kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lehane, L. (2025). Experiential Learning—David A. Kolb. In *Science education in theory and practice: An introductory guide to learning theory* (pp. 235–253). Springer.
- Lu, C.-H., Tang, S.-T., Lei, Y.-X., Zhang, M.-Q., Lin, W.-Q., Ding, S.-H., & Wang, P.-X. (2015). Community-based interventions in hypertensive patients: a comparison of three health education strategies. *BMC Public Health*, 15(1), 33.
- Maylinka, K. P. D., Haryanto, R. R., Kiiik, B., Ferliyani, M., Margaretta, S., & Komarudin, D. (2025). Peningkatan Kesehatan melalui Edukasi Sanitasi dan Hygiene serta Deteksi Dini Penyakit melalui Skrining dan Workshop Herbal di Desa Banjarsari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 101–108.
- Omidi, A., Rahmani, S., Amini, R., & Karami, M. (2022). The effect of a planned lactation education program on the mother's breastfeeding practice and weight gain in low birth weight infants: a randomized clinical trial study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 482.
- Organization, W. H. (2015). WHO recommendations on interventions to improve preterm birth outcomes. In *WHO recommendations on interventions to improve preterm birth outcomes*.
- Organization, W. H. (2023). *Tracking universal health coverage: 2023 global monitoring report*. World Health Organization.

- Rajashekhar, M., Joshi, M., Mundra, A., Kolhe, R., Kirubakaran, R., Raut, A. V, & Khatib, M. N. (2025). Community-based health promotion interventions to reduce risk factors of non-communicable diseases among adolescent and young adults in low-and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Public Health*, 105714.
- Seyyedi, N., Rahmatnezhad, L., Mesgarzadeh, M., Khalkhali, H., Seyyedi, N., & Rahimi, B. (2021). Effectiveness of a smartphone-based educational intervention to improve breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 70.
- Shakya, S., Karmacharya, B. M., Afset, J. E., Bofin, A., Åsvold, B. O., Syversen, U., & Tingulstad, S. (2016). Community-based health education has positive influence on the attitude to cervical cancer screening among women in rural Nepal. *Journal of Cancer Education*, 31(3), 547–553.
- Tenge, W., & Zamli, Z. (2025). Optimalisasi Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Layanan Edukasi Inovatif: Penyuluhan ASI Eksklusif dan Kontrasepsi di Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2623–2628.
- WHO. (2023). *Newborn Health in the Western Pacific*. <Https://Www.Who.Int/Westernpacific/Health-Topics/Newborn-Health>.